

ABSTRAKSI

Jogjakarta Craft Centre

Arsitektur Bioklimatis sebagai pendekatan perancangan

Tingginya tingkat kunjungan wisatawan, baik itu domestic maupun mancanegara di Daerah Istimewa Yogyakarta, mempunyai dampak positif, dimana dengan maraknya kepariwisataan itu menghasilkan suatu sektor perekonomian bagi masyarakat yaitu sektor perdagangan berupa kerajinan/ cinderamata/ handicraft. Semakin modernnya tingkat kehidupan menuntut suatu pola hidup yang serba instant dan cepat dengan tingkat penghematan yang sangat tinggi, baik itu dari segi waktu dan biaya. Pendirian Yogyakarta Craft Centre diharapkan mampu menjawab tuntutan akan suatu wadah dengan tingkat penghematan energi yang berbeda dengan bangunan komersial lainnya, yang dapat menampung aktifitas perdagangan kerajinan tangan (batik, perak, gerabah, dan pahat kulit) dan mempermudah para wisatawan dan pelaku bisnis yang hendak mencari cinderamata daerah ini. Lokasi site terletak di pinggiran pusat kota, tepatnya di Jl. Adi Sucipto (Maguwoharjo), dengan pertimbangan lingkungan disekitar terdapat sungai dan dapat membentuk lingkungan binaan sekitar bangunan yang diharapkan mampu bertahan dalam waktu lama.

Penghematan energi dalam artian bahwa bangunan dirancang dengan memperhatikan kondisi iklim setempat, yaitu dengan Arsitektur Bioklimatis sebagai pendekatan perancangan, dimana bangunan mempunyai pengendalian udara pasif dan memperoleh pencahayaan alami, dengan menciptakan lingkungan binaan sekitar bangunan.

Pertimbangan dalam memanfaatkan kondisi iklim setempat antara lain dengan cara layout bangunan sehingga didapat orientasi bangunan yang paling tepat yang bisa mendapatkan cahaya matahari dan angin yang cukup bagi ruang-ruang yang ada didalam bangunan dan penciptaan lingkungan binaan disekitar bangunan yang dapat mengurangi beban bangunan yang disebabkan kondisi iklim yang merugikan.